

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan merupakan warisan yang tak ternilai harganya. Ada banyak jenis pengetahuan dalam Islam yang saling berkaitan satu sama lain, bahkan banyak juga jenis pengetahuan yang belum tersingkap makna dan bentuk rahasia yang terkandung di dalamnya. Ilmu pengetahuan dalam Islam mulai berkembang sejak zaman *Khulafā ar-Rāsyidīn* atau sering dikenal dengan periode klasik dan berkembang pesat saat kekhalifahan Harun ar-Rasyid dan putranya dari *Daulah Banī `Abbās*.¹ Jenis ilmu pengetahuan dalam Islam ada beberapa macam, yakni hadiś, tafsir, tasawuf, gramatika Bahasa Arab (nahwu dan ṣaraf), sastra, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki perjalanan panjang, yakni melewati masa Klasik, Pertengahan dan Modern.² Jika menengok ke belakang tentu saja peran tokoh ilmuwan Muslim sangatlah berjasa, jasa mereka tersebut sangat membantu perdaban di bidang keilmuan seperti yang kita rasakan saat ini. Jauh sepeninggal Nabi Muhammad saw. muncul istilah baru dalam Islam yang berorientasi kepada akhlak dan segala amal yang mendekatkan hati kepada Allah.

¹Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), 235.

²Muhammad Kosim, "Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)," *Tadris*. Vol. 3, No. 2, 2008, 131.

Istilah ini sering dikenal dengan tasawuf atau sufisme. Meski istilah ini belum dikenal di masa Nabi Muhammad saw., namun esensi tasawuf telah hadir seiring hadirnya Islam dan segala ajarannya. Tasawuf sendiri sangat beragam diungkapkan oleh berbagai pakar dan ahli, dari segi bahasa hingga istilah. Tasawuf dalam ajaran Islam hingga sekarang telah melewati berbagai fase dan kondisi serta perkembangan. Selain tasawuf, Ilmu Nahwu yang sering diistilahkan dengan ilmu gramatika Bahasa Arab juga melewati berbagai fase perjalanan keilmuan. Pada dasarnya, nahwu dan tasawuf merupakan dua cabang keilmuan yang saling berkaitan dan memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan simbol-simbol pengungkapan yang biasanya mengandung pengertian harfiah dan tersirat,³ namun penelitian yang meneliti kaitan nahwu dan tasawuf masihlah sangat sedikit.

Mempelajari ilmu nahwu sangatlah penting, karena ia adalah pondasi keilmuan seseorang untuk dapat memahami Bahasa Arab, yang mana Bahasa Arab adalah bahasa Alquran. Ia adalah bahasa yang sangat sempurna baik dari segi artistik, kedalaman makna maupun tata bahasanya. Annimarie Scimmel, seorang orientalis yang berasal dari Jerman memberikan pujian terutama pada *māddah-māddah* Arab yang dipersembahkan untuk Rasulullah Saw. Dia mengatakan bahwa tidak ada satu bahasapun yang berhasil meniru jaringan alusi rumit yang dapat ditangkap oleh Bahasa Arab kepada pendengarnya secara bergairah. Kerumitan Bahasa Arab bukan tidak mungkin dapat dipelajari oleh orang-orang non-Arab,

³Muhammad Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 36.

karena Bahasa Arab telah dipersiapkan untuk seluruh umat manusia. Namun, untuk dapat memahaminya, tentu harus melewati jalur keilmuan gramatika Bahasa Arab, karena orang yang mempelajari agama Islam tanpa memahami Bahasa Arab pemahamannya akan dangkal dan orang yang memahami Bahasa Arab dengan mengabaikan gramatika Bahasa Arab pemahamannya akan tumpul.⁴

Perlu untuk diketahui bahwasaya nahwu (gramatika Bahasa Arab) dan tasawuf (mistisme Islam) merupakan warisan yang sangat penting dalam bidang keilmuan dari dahulu hingga saat ini. Banyak yang beranggapan bahwa kedua ilmu tersebut tidaklah dapat disatukan, namun pendapat tersebut dikalahkan al-Qusyairi dalam argumentasinya yang ia tuliskan dalam kitab *Nahwu al-Qulūb*, yang mana kitab tersebut menjelaskan bahwasannya kedua ilmu tersebut sangat berhubungan dan sarat akan makna yang selalu tersirat. Imam al-Qusyairi adalah sosok ulama yang sangat mumpuni di berbagai disiplin keilmuan, selain tata Bahasa Arab dan tasawuf yang memang menjadi pokok bahasan utama dalam buku tersebut, ia juga ahli di bidang fikih, akidah, tasawuf, hadiś dan tafsir. Melalui bukunya tersebut, ulama kelahiran Ustu ini seolah-olah ingin menegaskan kepada generasi saat itu dan setelahnya bahwa tidak mungkin seorang ulama besar mengesampingkan urgensi dan eksistensi Ilmu Nahwu dari persada panggung keilmuan. Pasalnya, nahwu berfungsi sebagai penunjang dalam memahami disiplin keilmuan lainnya sehingga mampu memperoleh tujuan dengan pemahaman yang matang dan final.⁵ Sementara

⁴Sirajun Nasihin, "Dimensi Lain Ilmu Nahwu (Kajian terhadap Matan Al-Ajurumiyyah)," *Jurnal Palapa*, Vol. 3, No. 2, November 2015, 20.

⁵Al-Qusyairi, *Nahwu al-Qulub* (Tata Bahasa Kalbu) cetakan pertama, terj. Supirso Pati (Jakarta: Wali Pustaka, 2019), 1.

itu, nilai lebih dan keunggulan yang ada pada Imam al-Qusyairi bukan seperti ulama lainnya, yakni terletak pada bagaimana ia menemukan cara pandang baru dalam melihat ilmu nahwu. Idenya begitu cemerlang. Bagaimana mungkin dasar kenahwuan seperti *kalām*, *mu'rab* dan *mabnī* bisa dipertalikan dalam bingkai sufistik yang notabene ranah ilmu hakikat yang metafisik. Namun nyatanya keraguan dan ketidakmungkinan itu terjawab oleh naskah kitabnya yang sudah dikodifikasi dan diklasifikasi dengan baik menjadi dua bagian, *Nahwu al-Qulūb Kabīr* dan *Nahwul Qulūb Ṣagīr*. Ia berhasil mengkoreasikan antara nahwu konvensional (gramatika eksoterik) dan nahwu hati (gramatika esoterik) serta memadu-kaitkan antara nahwu zahir dan nahwu batin.⁶

Selain al-Qusyairi, Imam Abdul Qadir al-Kuhany juga meneliti kitab nahwu dengan pendekatan tasawuf yang berjudul *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid*. Dengan kitabnya tersebut, ia mampu mengubah warna nahwu menjadi warna yang berbeda. Al-Kuhany merupakan seorang ulama keturunan Maroko yang hidup sekitar abad 18 Masehi, dengan karyanya yang berjudul *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid*, ia dikenal sebagai ulama nahwu yang handal hingga sekarang. Kitab Nahwu Tasawuf al-Kuhany hampir serupa dengan Nahwu Tasawuf al-Qusyairi, tetapi memiliki keunikan yang membuat pembacanya tercengang. Namun sangat disayangkan karena referensi mengenai riwayat hidup dan karya-karya al-Kuhany yang lain masih belum terlalu diketahui hingga saat ini. Kitab *Munyaḥ al-Faqīr al-*

⁶Al-Qusyairi, *Nahwul Qulub Tata Bahasa Kalbu*, 1.

Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid merupakan kitab nahwu dengan pendekatan tasawuf yang sangat unik dalam menyingkronkan antara nahwu dan tasawuf yang menjadi fokus pembahasannya. Kitab ini juga memuat dalil-dalil yang bersumber dari Alquran, al-Hadīṣ, kata-kata hikmah para ulama maupun kata-kata para penyair Arab yang menjadikannya unik dan berbeda dengan *Nahwu al-Qulūb al-Qusyairi*.

Hemat penulis, sebagai generasi yang harus melanjutkan khazanah keilmuan, sangatlah perlu untuk melanjutkan penelitian tentang Nahwu Tasawuf yang sangat jarang diteliti para akademisi, karena sangat disayangkan jika penelitian semacam ini tidak dilanjutkan penelitiannya secara mendalam. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, melalui penelitian ini penulis ingin meneliti “Dimensi Sufistik dalam Ilmu Nahwu: Studi Komparatif Antara Kitab *Nahwu al-Qulūb* Karya Al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* Karya Al-Kuhany”. Selain penulis sangat tertarik untuk menelitinya, penulis ingin menjelaskan mengenai pentingnya Ilmu Nahwu Tasawuf, karena banyak para akademisi yang hanya meneliti sisi kebahasaan saja tanpa menelusuri lebih lanjut sisi sufistik yang tersirat di dalamnya, padahal jika dikaji lebih lanjut akan menjadi sumber rujukan yang sangat penting dalam khazanah keilmuan pada cabang nahwu dan tasawuf. Selain itu, penulis juga ingin menemukan sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf yang terdapat dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* yang menurut penulis sangat unik untuk diteliti, selain itu penelitian ini juga merupakan temuan baru yang layak untuk terus dikembangkan seiring berkembangnya ilmu

pengetahuan, meskipun kedua kitab ini hampir serupa, penulis berusaha membandingkannya untuk memperkaya kajian Nahwu Tasawuf dari sumber yang terbilang cukup langka ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sinkronisasi nahwu dan tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany?
2. Bagaimana karakteristik tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany?
3. Bagaimana perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf yang termuat dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

- a. Menemukan sinkronisasi ajaran nahwu dan tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

b. Mengidentifikasi karakteristik tasawuf yang yang termuat dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyah al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sirah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany?

c. Menemukan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyah al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sirah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany?

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara teoretis, penelitian ini berusaha untuk mengkaji, mengetahui dan menambah khazanah keilmuan di bidang tasawuf dalam kitab gramatika Bahasa Arab yang saat ini kurang mendapat perhatian akademisi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyah al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sirah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

b. Secara praktis, penelitian ini berusaha untuk menambah bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan, terutama para akademisi yang ingin mengenal dan mengetahui ajaran tasawuf dalam ilmu gramatika Bahasa Arab yang sangat jarang diteliti serta untuk menambah referensi bagi mereka yang ingin meneliti penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyah al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sirah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penegasan judul dengan menjelaskan maksud dari istilah berikut:

Dimensi berarti matra, ukuran.⁷ Sedangkan sufistik berarti bersifat atau beraliran *ṣūfī*, berkaitan dengan ilmu tasawuf.⁸ Jadi, dimensi sufistik berarti mengukur hal yang bersifat tasawuf dan hal yang mengarah kepada ranah mistisisme. Dalam hal ini penulis akan mengukur karakteristik dan sinkronisasi ajaran nahwu dan tasawuf untuk menemukan perbedaaan Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarriid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarriid* karya al-Kuhany, yang mana kedua kitab ini dikenal sebagai kitab gramatika Bahasa Arab dengan pendekatan tasawuf.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan adanya penelitian maupun artikel ilmiah yang mempunyai objek yang sama persis dengan yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka penelitian ini antara lain:

Penelitian yang berjudul “Dimensi Lain Ilmu Nahwu: Kajian Tasawuf Terhadap *Matan Ājurūmiyyah*” oleh Sirajun Nasihin dalam Jurnal Palapa.

⁷Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2005), 89.

⁸<https:kbbi.web.id/sufistik.html>, diakses pada 13 Juli 2020.

Penelitian ini berusaha mengkaji pesan-pesan tasawuf dalam kitab gramatika Bahasa Arab dari pembahasan dasar penciptaan manusia sampai tujuan penciptaan manusia yang dikaitkan dari pembahasan *kalām* sampai bab *makhfūdāt al-asmā`* pada kitab nahwu *Matan Ājurūmiyyah*.⁹

Penelitian yang berjudul “*Kitāb Aš-Šāni Al-Mathālib: Interkoneksi Nahwu dan Tasawuf*” oleh Zakiyah dalam jurnal Wali Songo. Penelitian ini meneliti *Kitāb Aš-Šāni Al-Mathālib* karya Mbah Nur yang membahas tentang ketuhanan hingga jati diri atau hakikat diri seseorang melalui makna simbolik nahwu yang dihubungkan dengan pemahaman tasawuf.¹⁰

Penelitian yang berjudul “Refleksi Sufistik dalam *Nahwu al-Qulūb* karya Abu al-Qasim al-Qusyairi” oleh Muhammad Iqbal, mengkaji tentang unsur-unsur tasawuf yang ada di dalam kitab *Nahwu al-Qulūb*, meski menurut penulis referensi terhadap Nahwu Tasawuf sedikit, penelitian tersebut diharapkan dapat menggali pesan tasawuf dari kitab *Nahwu Ājurūmiyyah* yang notabennanya hanya dikenal sebagai kitab gramatika Bahasa Arab saja, padahal menyimpan pesan sufistik yang mendalam.¹¹

⁹Sirajun Nasihin, Dimensi Lain Ilmu Nahwu (Kajian Tasawuf terhadap Matan Al-Ajurumiyyah), “*Palapa*, Vol. 3, No. 2, November 2015.

¹⁰Zakiyah, *Kitab al-Sani al-Mathalib: Interkoneksi Nahwu dan Tasawuf*, “*Wali Songo*, Vol. 220, No. 2. November 2012.

¹¹Muhammad Iqbal, Refleksi Sufistik dalam *Nahwu al-Qulub* Karya Abu al-Qasim al-Qusyairi “*Dialogia*, Vol. 17, No. 1, 2019.”

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany untuk mengetahui sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dari kedua kitab tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data yang memfokuskan terhadap aspek pemikiran tokoh dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany untuk menemukan sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemikiran al-Qusyairi dan al-Kuhany mengenai ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* untuk

menemukan sinkronisasi, karakteristik dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kedua kitab tersebut.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok penelitian. Adapun sumber data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku, skripsi, jurnal dan lain-lain yang dapat menunjang materi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Membaca secara menyeluruh kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

b. Memahami secara mendalam isi kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

c. Mencari data yang sesuai dengan pokok rumusan masalah, yakni karakteristik, sinkronisasi dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

d. Mengelompokkan data menurut kategori berdasarkan sub-sub bahasan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, penulis melakukan pengolahan data tersebut dengan beberapa metode, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa yang digunakan ialah menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi dan komparasi.¹² Adapun metode yang penulis gunakan dalam menginterpretasikan data-data tersebut sebagai berikut:

1. Metode deskriptif, yakni mendeskripsikan pengamatan yang dilakukan penulis kepada pembaca dengan cara merincikan objek yang diteliti secara sistematis. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan hasil dari bacaan kitab *Nahwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany secara sistematis yang berdasar pada pengambilan simpulan.

2. Metode komparasi, yakni memberikan kesamaan dan perbedaan dua kitab al-Qusyairi dalam *Nahwu al-Qulūb* dan al-Kuhany dalam *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany.

¹²Tatang Muhammad Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 95.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan dibahas dalam sistematika pembahasan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Uşuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Adapun susunan hasil penelitian dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut.

Bab pertama atau pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan kronologis umum topik yang diangkat penulis serta penjelasan motivasi penulis sehingga mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini. Uraian selanjutnya dalam bab ini berisi rumusan masalah berupa pokok-pokok permasalahan sehingga penelitian yang dilakukan penulis menjadi jelas dan bab ini juga membahas signifikansi penelitian yang menekankan sisi manfaat dari hasil penelitian. Uraian selanjutnya yaitu definisi istilah untuk lebih menguatkan judul yang diangkat penulis dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian penelitian dan menghindari kesia-siaan dikarenakan kajian yang serupa, metode penelitian berisi cara atau teknik yang dipilih penulis karena dianggap tepat untuk penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan format laporan hasil penelitian yang akan dituangkan.

Bab kedua memuat landasan teoretis mengenai definisi, sejarah nahwu dan tasawuf dalam keilmuan islam serta biografi singkat Al-Qusyairi dan Al-Kuhany.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi kitab *Naḥwu al-Qulūb* karya al-Qusyairi dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid* karya al-Kuhany yang mencakup kajian gramatika Bahasa Arab dan kajian sufistik.

Bab keempat yaitu analisis kitab *Naḥwu al-Qulūb* dan *Munyaḥ al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīrah al-Murīd al-Mutafarrid*, yakni untuk menemukan karakteristik, sinkronisasi dan perbedaan ajaran Nahwu Tasawuf dalam kedua kitab tersebut.

Bab kelima berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran yang menunjang penelitian.